

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi manusia agar dapat memenuhi kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹ Sejalan dengan pentingnya pendidikan. Allah akan mengkhususkan dan meningkatkan derajatnya bagi mereka yang berilmu. Seperti dalam firman Allah SWT pada Surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan keutamaan bagi orang yang berlapang dalam majelis dan keutamaan orang yang berilmu baik di dunia maupun di

¹ Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 209.

akhirat yaitu Allah akan memberikan kelapangan untuk mereka serta akan meninggikan derajat dan kedudukannya dihadapan Allah.

Inilah pentingnya pendidikan yang harus menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan, tapi Allah berjanji akan membesarkan orang-orang berilmu. Oleh karena itu, proses pendidikan selalu menjadi prioritas dan akan terus dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika bahwasanya dengan pembelajaran matematika dapat mengembangkan kompetensi melalui keterampilan proses penalaran dan melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika sehingga mampu memecahkan masalah dan menafsirkan solusi yang diperoleh dengan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.²

Model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar agar memenuhi kriteria pembelajaran matematika yang efektif dan efisien. Hasil belajar dapat mengukur kemampuan dari peserta didik dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan sebuah perwujudan berkemampuan yang dihasilkan oleh perilaku setelah mengalami proses belajar.³

² Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Tujuan Pendidikan Matematika Menurut KTSP*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h.106.

³ Nana Sudjana, *Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2013), h.45.

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif. Menurut Bobby DePorter dalam bukunya *Quantum Learning* bahwa dengan mengenali gaya belajar diri sendiri maka kita dapat mengambil langkah penting untuk membantu diri kita belajar menjadi lebih cepat dan lebih mudah sehingga hasil belajar akan meningkat.⁴ Selain itu, bagi guru dengan mengetahui gaya belajar tiap siswanya maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Sehingga dengan penerapan yang sesuai maka tingkat keberhasilannya lebih tinggi.⁵

Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik, yaitu model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung dan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran ini menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indera yang dimiliki melalui mengamati, membaca, dan menggambar. Auditori yang bermakna belajar

⁴ Bobbi DePorter, *Quantum Learning: Unleashing the Genius In You*, Terj. Alwiyah Abdurrahman dan Sari Meutia, (Bandung: Kaifa, 2007), h.112.

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), h.158–159.

haruslah dengan melalui mendengar, menyimak, presentasi, argumentasi dengan mengemukakan pendapat dan menanggapi, kinestetik yang berarti bahwa belajar dengan cara bergerak, menangani, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri.⁶

Pada pembelajaran model visual, auditori dan kinestetik siswa diajak untuk memakai ketiga modalitasnya yang berupa alat indera secara bersamaan, yakni modalitas visual (penglihatan), auditori (pendengaran) dan kinestetik (organ anggota gerak). Ketiga modalitas ini digunakan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Pada beberapa orang ada yang memiliki lebih dari satu modalitas, mereka bisa memanfaatkan kombinasi modalitas tersebut untuk meningkatkan kemampuan belajar.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VII SMPN 3 Banjarmasin terhadap proses pembelajaran matematika pada materi penyajian data siswa kelas VII, diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya guru yang aktif dan siswa masih sebagai penerima dalam kegiatan pembelajaran. Ketika menyampaikan materi pelajaran, guru juga belum menggunakan variasi model dan media pembelajaran secara maksimal, sehingga konsep pemahaman siswa masih banyak bersifat abstrak dan pembelajaran perlu ditambah praktik dan rangsangan kepada siswa agar siswa dapat lebih aktif.

Sebagian siswa kelas tujuh ada yang mengobrol dengan temannya ataupun tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Ketika

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h.22.

⁷ Bobbi DePorter, *Op.Cit.*, h.111.

guru menyampaikan pertanyaan atau soal siswa kurang antusias bahkan ketika anak yang memperhatikan diberi soal tidak selalu dapat mengerjakan karena materi belum masuk ke dalam diri siswa karena penyampaian guru perlu ditambah media agar materi pelajaran matematika lebih mudah diserap oleh siswa. Pertanyaan yang diberikan guru hanya dijawab dan didominasi oleh siswa yang pintar.

Guru juga menyatakan bahwa dalam setiap pembelajaran penyajian data siswa kelas VII banyak yang meminta kepada guru untuk mengulangi penjelasannya dan sewaktu siswa mengerjakan soal latihan maupun soal ujian juga banyak terjadi kesalahan dalam mengerjakan dan menjawabnya. Kesalahan tersebut merupakan bukti adanya kesulitan yang dialami siswa pada materi penyajian data. Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Selain itu, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka diperlukan suatu analisis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan analisis jalur. Analisis jalur adalah suatu analisis perluasan dari analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi linier berganda jika variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang : Analisis Jalur Pengaruh Model Pembelajaran

⁸ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 347.

Visual, Auditori dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penyajian Data Siswa Kelas VII di SMPN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran visual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran auditori terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran visual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran auditori terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

D. Signifikansi Penelitian

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengurangi beban siswa yang kesulitan memahami materi matematika. Model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik akan meningkatkan motivasi dan daya tarik mata pelajaran matematika. Setiap siswa dapat menggunakan potensi yang telah dimilikinya dengan berlatih dan terus mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar peserta didik terpenuhi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan berbagai keterampilan mengajar sehingga meningkatkan sistem pembelajaran, pemahaman dan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, mampu untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik yang siap dengan berbagai macam situasi dan kondisi serta dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan dalam mendidik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu

adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Jalur

Analisis jalur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu teknik analisis data yang merupakan perluasan analisis regresi berganda dan digunakan untuk menganalisis model hubungan sebab akibat dari tiga variabel eksogen, yaitu model pembelajaran visual (X_1), model pembelajaran auditori (X_2) dan model pembelajaran kinestetik (X_3) terhadap variabel endogen, (Y) yaitu hasil belajar matematika pada materi penyajian data.

2. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kekuatan yang timbul dari penggunaan model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik terhadap hasil belajar matematika pada materi penyajian data baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik

Model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat tiga macam sensor dalam menerima informasi belajar yang sudah dimiliki oleh setiap orang, seperti melihat, mendengar dan bergerak sehingga siswa akan merasa nyaman dalam belajar materi penyajian data.

4. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil dari interaksi belajar mengajar yang diakhiri dengan proses penilaian pada materi penyajian data. Hasil belajar yang digunakan berupa ranah kognitif dalam bentuk nilai ulangan harian siswa kelas VII A pada materi penyajian data.

5. Materi penyajian data

Materi penyajian data adalah salah satu materi statistika yang mempelajari tentang cara mengolah data dan menyajikan data ke dalam bentuk diagram dan tabel.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik dalam pembelajaran dan mengenai hasil belajar pada peserta didik. Penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nor Asiah terhadap perbandingan hasil belajar menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) berbantu *software wingeom* dan alat peraga pada materi bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IX MTS Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar diperoleh perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model VAK berbantu *wingeom* dan siswa yang diajarkan dengan model VAK berbantu alat peraga, dimana pada kelas yang berbantu *wingeom* siswa yang gaya belajarnya

visual akan lebih terbantu dengan *software wingeom* yang ditampilkan oleh guru di depan kelas dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 90,72 sedangkan pada kelas yang terbantu alat peraga konkret siswa yang gaya belajarnya visual maupun kinestetik akan terbantu dengan alat peraga dengan rata-rata hasil belajarnya yaitu 75,11. Namun pada dasarnya kedua penunjang pembelajaran tersebut dapat merangsang siswa terlibat aktif dalam pembelajaran matematika dan dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang baik, karena siswa tidak cepat merasa bosan dalam belajar.⁹ Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah teknik analisis data yang digunakan, lokasi penelitian dan materi pembelajaran yang digunakan. Jika Nor Asiah menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan statistika analitik maka penulis menggunakan teknik analisis jalur dan uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS 25 dan Amos 26.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Dwi Shinta terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru diperoleh perbedaan antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dengan kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen > rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol, yaitu $88,93 > 84,5$. Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi himpunan sebesar 5,24% yang

⁹ Nor Asiah, Skripsi: "Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Berbantu *Software Wingeom* dan Alat Peraga Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Siswa Kelas IX MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018." (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018), h.78.

tergolong ke dalam kriteria rendah, akan tetapi pembelajaran dengan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa di dalam kelas dan mampu menciptakan suasana kelas menjadi fokus dan menyenangkan.¹⁰ Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah teknik analisis data yang digunakan, lokasi penelitian dan materi pembelajaran yang digunakan. Jika Fransisca Dwi Shinta menggunakan teknik analisis uji-t dengan bantuan SPSS 16 maka penulis menggunakan teknik analisis jalur dan uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS 25 dan Amos 26.

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmita Noorbaiti, Noor Fajriah, R. Ati Sukmawati dalam Jurnal Pendidikan Matematika tentang implementasi model pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) pada mata pelajaran matematika di kelas VII E MTSN Mulawarman Banjarmasin diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan dari 33 siswa yang mengisi angket respon, diketahui bahwa frekuensi dan persentase siswa pada masing-masing kualifikasi, yaitu sejumlah 27 siswa atau 81,81% memberikan respon yang termasuk pada kualifikasi sangat setuju terhadap pengajaran matematika menggunakan model VAK. Respon siswa setuju sebanyak 6 siswa atau 18,18%. Respon paling dominan berada pada kualifikasi sangat setuju, sehingga secara keseluruhan siswa memberi respon positif terhadap pengajaran matematika menggunakan model VAK. Sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model VAK berada pada kualifikasi amat

¹⁰ Fransisca Dwi Shinta, Skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tahun Ajaran 2015/2016" (Tulungagung: UIN Satu Tulungagung, 2016), h.84.

baik.¹¹ Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah teknik analisis data yang digunakan, lokasi penelitian dan materi pembelajaran yang digunakan. Jika Aswar Anas Nilam Permatasari Munir menggunakan teknik analisis statistik deskriptif maka penulis menggunakan teknik analisis jalur dan uji asumsi klasik.

Keempat, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aswar Anas dan Nilam Permatasari Munir dalam Prosiding Seminar Nasional tentang pengaruh gaya belajar VAK terhadap hasil belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng diperoleh perbedaan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari gaya belajar, dimana siswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan memiliki hasil belajar matematika yang lebih bagus dibandingkan dengan gaya belajar visual maupun kinestetik, namun perbedaan antara gaya belajar auditorial dan visual cenderung sedikit sehingga perbedaan rata-rata hasil belajarnya hampir sama yaitu 61.01, yang berbeda justru ada pada gaya belajar kinestetik dengan rata-rata hasil belajar matematikanya yaitu 44.95.¹² Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah teknik analisis data yang digunakan, lokasi penelitian dan materi pembelajaran yang digunakan. Jika Aswar Anas Nilam Permatasari Munir menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi dengan bantuan *statistical analysis*

¹¹ Rahmita Noorbaiti, dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VII E MTSN Mulawarman Banjarmasin" *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 6 No.1, 2018, h.115.

¹² Aswar Anas & Nilam Permatasari Munir. "Pengaruh Gaya Belajar VAK Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Prosiding UNCP* Volume 2 No.1, 2016, h.237.

software (SAS) maka penulis menggunakan teknik analisis jalur dan uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS 25 dan Amos 26.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Penelitian ini mempunyai asumsi dasar sebagai berikut:

Ada pengaruh model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022 dengan menggunakan analisis jalur.

2. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran visual terhadap hasil belajar matematika.

H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran visual terhadap hasil belajar matematika.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran auditori terhadap hasil belajar matematika.

H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran auditori terhadap hasil belajar matematika.

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kinestetik terhadap hasil belajar matematika.

H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kinestetik terhadap hasil belajar matematika.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.
- BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, yang berisikan landasan teori dan kerangka pikir dari analisis jalur model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik dengan hasil belajar matematika.
- BAB III Metode penelitian, yaitu meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknis analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu meliputi penyajian data dan analisis data.
- BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.